

EVALUASI LANSKAP AGROWISATA DESA COLOL DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Evaluation of Agrotourism Landscape in Colol Village East Manggarai Regency

Meta Jitro Gege

Universitas Tribuwana Tungga Dewi
Email: metajitro@gmail.com

Irawan Setyabudi

Universitas Tribuwana Tungga Dewi
Email: isetayabudi.st@gmail.com

Debora Budiyono

Universitas Tribuwana Tungga Dewi
Email: deborasarang08@gmail.com

ABSTRACT

The development of agricultural tourism villages has a positive impact on the agricultural sector and its people. Colol Village was designated by the Regional Government of East Manggarai Regency as an Agrotourism Village because it has good potential in coffee cultivation. This study evaluated tourism activities in Colol Village Agrotourism and problems from various aspects such as biophysical, socio-cultural, ecological, and tourism potential aspects. These problems must be considered to meet the standards or criteria for agrotourism landscape of Colol Village in Indonesia. In general, the problems formulation in this study includes the evaluation of the Colol Village Agrotourism landscape according to the criteria as a tourist place, and respondents' opinions about Colol Village Agrotourism. The method used the KPI assessment. KPI evaluation includes physical and biophysical aspects, socio-cultural aspects, agrotourism potential, and ecology. The results show that the ecological aspects of the Colol Village Agrotourism area based on an assessment of KPI 50, topographic indicators, soil types, and indicators or hydrological systems with a value of 2 or good. The biophysical aspect in the Colol Village Agrotourism area is based on a KPI assessment of 66.6. Indicators of trees with optimal or maximum size with a score of 3, land productivity with a score of 2, climate with rainfall with a minimum temperature of 65% is very good with a score of 3. Socio-cultural aspects of the community based on KPI assessment with a score of 62.5. Based on indicators of community participation in planning, organizing, and spontaneous movement with a score of 3. The aspect of object and attraction indicator assessment with a score of 81.25 is very good

Keywords: Agrotourism, Landscape Evaluation, KPI Assessment

Diajukan: 19 April 2022

Diterima: 26 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pengembangan area pertanian dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan memberikan efek langsung bagi pendapatan masyarakat melalui jasa lanskap wisata. Pengembangan desa wisata pertanian (agrowisata) berdampak positif bagi sektor pertanian dan masyarakatnya, sejalan dengan hal tersebut, diperlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) pedesaan agar peran serta masyarakat lebih besar dalam pengelolaan lanskap agrowisata (Kaswanto, 2017; Muzha, 2013; Arifin *et al*, 2009)). Pengembangan desa wisata juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengorganisasian masyarakat yang berperan dalam kegiatan agrowisata (Andini, 2013). Desa agrowisata menjadi cara pemanfaatan jasa lanskap secara optimal agar dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar (Kaswanto *et al*, 2017), salah satunya adalah dengan komoditas kopi (Dradjat dan Mugnisjah, 2017).

Desa Colol merupakan desa yang ditetapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur sebagai Desa Agrowisata, berdasarkan surat keputusan (SK) Bupati Manggarai Timur, Nomor HK/154/tahun 2020 pada tanggal 14 September 2020, dikarenakan mempunyai potensi yang baik dalam bidang pertanian kopi. Desa Colol terletak di Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur (Matim). Desa Colol sudah sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil kopi. Kini desa ini ditetapkan sebagai desa wisata berbasis kopi. Kopinya dikenal dengan nama Kopi Colol, dan telah terkenal di tingkat Internasional.

Desa Colol merupakan salah satu desa yang memiliki lanskap pertanian dan pedesaan yang menarik serta

memiliki tradisi yang berbeda jauh dengan desa-desa lainnya, yaitu tradisi minum kopi pahit. Penelitian ini didasarkan oleh suatu pemikiran perlunya evaluasi lanskap Agrowisata Desa Colol. Permasalahan yang ada di lanskap Agrowisata Desa Colol yaitu kurangnya berbagai fasilitas umum untuk menunjang kenyamanan pengunjung, seperti tempat penginapan yang belum ada, toilet umum, warung atau kantin, spot foto yang masih kurang dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, ada tiga tujuan utama yaitu, 1) melakukan evaluasi lanskap Agrowisata Desa Colol, 2) melakukan penilaian aspek wisata Desa Colol, evaluasi lanskap agrowisata meliputi aspek fisik dan biofisik, aspek sosial budaya, aspek ekologi dan potensi wisata, dan 3) menyusun rekomendasi manajemen Agrowisata Desa Colol.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian dimulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan April 2021.

Alat Penunjang Penelitian

Alat yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian evaluasi lanskap Agrowisata Desa Colol Kabupaten Manggarai Timur antara lain: kamera, laptop, alat tulis, papan survey, dan perangkat lunak ArcGIS.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Key Performance Indicators* (KPI), dikarenakan metode KPI ini digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi ukuran keberhasilan

suatu organisasi atau perusahaan sehingga memudahkan untuk menemukan apa permasalahan dan juga lebih mudah memberikan solusi agar lebih baik lagi (efektif).



Gambar 1. Peta Lokasi Agrowisata Desa Colol

Berdasarkan penilaian KPI maka berikut ini ada beberapa kategori yang akan menentukan kriteria atau penilaian pada lanskap Agrowisata Desa Colol dari yang paling buruk sampai yang sangat baik, sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi pada lanskap Agrowisata Desa Colol agar menjadikan agrowisata yang mampu bersaing dengan agrowisata pada umumnya dan bisa menjadi agrowisata yang berkelanjutan. Kategori Nilai 1: buruk bila < 40 % kriteria terpenuhi. Nilai 2: sedang bila 41-60% kriteria terpenuhi. Nilai 3: Baik, bila 61-80 % kriteria terpenuhi. Nilai 4: Sangat baik, bila > 81 % kriteria terpenuhi (Hidayat, 2018).

Inventarisasi Data

Tahapan pengumpulan data dan informasi terkait tapak yang mendukung penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran secara langsung pada tapak, pemotretan, wawancara dengan narasumber dan penyebaran kuesioner kepada responden. Data sekunder diperoleh melalui pencarian data di dinas terkait dan pengumpulan studi pustaka. Metode pengambilan data menggunakan teknik survei dan studi pustaka. Survei meliputi pengamatan langsung, pengambilan dokumentasi, wawancara pihak terkait dan penyebaran kuesioner kepada responden. Penentuan informan pengambilan data di lapangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja kepada orang-orang yang diperkirakan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diberikan. Pemilihan anggota informan tersebut didasarkan atas keterkaitannya dengan objek wisata yang akan diteliti dan memiliki sangkut paut yang erat dengan

Tabel 1. Data dan Jumlah Responden

No	Tujuan	Responden	Jumlah
1	Aspek Fisik	• Pengelola Agrowisata	2
		• Pemerintah Desa Colol	1
2	Aspek Sosial dan Budaya	• Masyarakat Desa Colol	3
		• Pemerintah Desa Colol	1
3	Potensi Agrowisata	• Pengunjung	10
		• Pemerintah Desa Colol	1
4	Ekologi	• Pemerintah Desa Colol	1
		• Dinas Pariwisata	1
		• Dinas Kehutanan	1
		Total	20

objek wisata yang diteliti (Tabel 1). Besarnya contoh yang dapat ditarik dari populasi sangat tergantung pada tujuan penelitian, biaya dan waktu (Kendran *et al*, 2021; Krisnawati, 2018,).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Desa Colol merupakan manifestasi hubungan antara manusia dengan lingkungan. Polarisasi dan intensitas penggunaan lahan tersebut juga merupakan indikator yang mencerminkan aktivitas utama dalam tingkat penguasaan teknologi. Pemanfaatan lahan yang terbentuk hingga saat ini di Desa Colol terdiri atas lahan pemukiman, perkebunan, lading, lahan terbuka, serta persawahan dan sungai. Dominasi oleh pemukiman mencapai 3,4 ha dari total luas wilayah Desa Colol sebesar 700 ha (Tabel 2). Sementara itu pemanfaatan lahan juga digunakan untuk tanaman tahunan dan setahun.

Tabel 2. Penggunaan Lahan Desa Colol di Kabupaten Manggarai Timur

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Pemukiman (perumahan warga)	30
2	Perkebunan	580
3	Persawahan	25
4	Pekarangan	52
5	Perkuburan	3
6	Perkantoran	2
7	Prasarana Pendidikan	5
8	Hutan	250
9	Prasarana Umum lainnya	4
Total		700

Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Kelurahan Rajong, Desa Colol, kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. Pusat Agrowisata Desa Colol ini berada paling dekat dengan jalan raya umum Ruteng-Elar. Agrowisata Desa Colol merupakan agrowisata pertama yang ada di Kecamatan Lamba Leda Timur yang diresmikan sendiri oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur lewat surat keputusan (SK) Bupati Manggarai Timur, Nomor HK/154/tahun 2020 pada tanggal 14 September 2020, dikarenakan mempunyai potensi yang baik dalam bidang pertanian kopi.

Desa Colol terletak di Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur (Matim). Agrowisata Desa Colol ini mempunyai beberapa titik fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten berupa fasilitas seperti gazebo, jalur sirkulasi pengunjung, parkir, toilet, dan beberapa penerangan di dekat rumah penduduk (Profil Desa Colol, 2021).

Agrowisata Desa Colol

Keunggulan Agrowisata Desa Colol

Desa Colol merupakan desa dengan penghasilan kopi terbesar di Manggarai Timur dan Flores pada umumnya. Kopi Colol sudah meraih penghargaan karena cita rasa yang khas kopi arabika, robusta, dan kopi juria yang membuat Kopi Colol dinobatkan sebagai kopi terbaik dalam kontes kopi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia bersama pusat penelitian kopi dan kakao Jember. Dalam kontes yang



Gambar 2. Kopi Colol

dilaksanakan di Banyuwangi, Jawa Timur, pada 10-14 November 2015. Kopi Colol berhasil menggeser peringkat Kopi Jambi (Profil Desa Colol, 2021).

Lanskap Agrowisata Desa Colol

Lanskap Agrowisata Desa Colol merupakan salah satu agrowisata yang baru dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur. Tentu hal ini didukung oleh elemen lanskap seperti pohon, perkebunan, bukit, gunung serta keindahan alam di dalam lanskap Agrowisata Desa Colol. Salah satu cara menjaga agar menjaga alam di lanskap Desa Colol adalah menjaga dan merawat dengan baik demi agrowisata yang berkelanjutan.



Gambar 3. Lanskap Agrowisata Desa Colol

Site Furniture Agrowisata Desa Colol

Site furniture merupakan perkerasan atau elemen-elemen keras yang terdapat di dalam kawasan agrowisata. Agrowisata Desa Colol mempunyai beberapa beberapa *site furniture* diantaranya kursi, tempat sampah, pondok singgah, gazebo dan lainnya semua dalam kondisi bagus dan tertata rapi.



Gambar 4. Site Furniture Agrowisata Desa Colol

Akses Agrowisata Desa Colol

Pengamatan langsung di lapangan, akses menuju Agrowisata Desa Colol dilengkapi dengan satu pintu masuk, tanpa pintu keluar lainnya. Sehingga memudahkan akses pengunjung untuk keluar masuk di lanskap agrowisata ini. Akses ke lanskap Agrowisata Desa Colol sangat mudah ditemukan, karena Agrowisata Desa Colol berada di ruas Jalan Ruteng/Elar.

Sirkulasi Agrowisata Desa Colol

Sirkulasi di dalam Agrowisata Desa Colol merupakan permukaan perkerasan jalan yang dibangun untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pejalan kaki yang bersangkutan, dimana orang-orang dapat berpindah tempat, melakukan aktifitas dan kegiatannya. Ardiansyah (2017), menyatakan bahwa sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pola penggunaan lahan sehingga sirkulasi merupakan penggerak dari ruang yang satu ke ruang lainnya.



Gambar 5. Pintu Masuk Agrowisata Desa Colol



Gambar 6. Sirkulasi Jalan di Agrowisata Desa Colol

Tempat Parkir Agrowisata

Lanskap Agrowisata Desa Colol mempunyai tempat parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan para pengunjung yang berwisata ke Desa Colol. Berdasarkan pengamatan di lapangan jenis kendaraan yang dipakai ke Agrowisata Desa Colol lebih didominasi oleh kendaraan roda dua, dengan luas parkir 15 x 6 m.



Gambar 7. Area Parkir Agrowisata Desa Colol

Kendala untuk parkir pada Agrowisata Desa Colol adalah masyarakat menggunakan tempat parkir untuk menjemur kopi dengan alasan karena tempat parkir tersebut juga dulunya adalah halaman rumah warga sekitar yang dijadikan sebagai tempat parkir agrowisata, Sehingga banyak pengunjung yang memarkir kendaraan di sekitaran rumah warga dekat Agrowisata Desa Colol.

Evaluasi

Evaluasi Aspek Ekologi

Evaluasi aspek ekologi berdasarkan analisis ekologi digunakan oleh manusia untuk menciptakan lingkungan hidup berkelanjutan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan demi pengamanan dan kelestarian,

Tabel 3. Penilaian Aspek Ekologi

Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi					
		Kualitas standar	Penilaian				
			1	2	3	4	
Topografi	Miring (kemiringan lereng berkisar antara 8-15 %)	2				2	4
Jenis tanah	Baik (tanah mengandung batu atau pasir)	2				2	4
Drainase	Baik (sistem drainase kurang sesuai standar ramah lingkungan)	2				2	4
Jumlah						6	12
KPI						50	

dan kesejahteraan lingkungan Hidup. Beberapa pemilihan aspek yaitu topografi tanah, jenis tanah di lanskap Agrowisata Desa Colol dan aspek hidrologi atau dalam hal ini sistem drainase pada lanskap Agrowisata Desa Colol. Maka nilai yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 3.

$$KPI = \frac{\text{Aktual}}{\text{Target}} \times 100$$

$$KPI = \frac{6}{12} \times 100$$

$$KPI = 50$$

Berdasarkan data di lapangan, jenis lahan pada kawasan agrowisata desa colol berada pada kemiringan lereng berkisar antara 8-15 % dengan (nilai aktual = 2). Topografi

Berdasarkan penilaian di lapangan untuk ukuran pohon optimal dan ukuran maksimal dengan (nilai = 3), sedangkan untuk produktifitas lahan pada lanskap Agrowisata Desa Colol yaitu baik (stabil) dengan (nilai

aktual = 2). Untuk iklim pada lanskap Agrowisata Desa Colol baik dengan curah hujan dan suhu minimum 65%, dengan (nilai aktual = 3).

Evaluasi Aspek Sosial dan Budaya

Evaluasi aspek sosial dan budaya berdasarkan pemantauan langsung di lapangan, maka nilai yang didapatkan disajikan pada Tabel 4.

$$KPI = \frac{\text{Aktual}}{\text{Target}} \times 100$$

$$KPI = \frac{10}{16} \times 100$$

$$KPI = 62.5$$

Tabel 4. Penilaian Aspek Sosial dan Budaya

Indikator	Kondisi Aktual	Evaluasi					
		Kualitas Standar	Penilaian				
			1	2	3	4	
Partisipasi masyarakat (perencanaan)	Terdorong	2				2	4
Partisipasi masyarakat (perorganisasian)	Spontan			3		3	4
Partisipasi masyarakat (pergerakan)	Spontan			3		3	4
Partisipasi masyarakat (pengawasan)	Terdorong	2				2	4
Jumlah						10	16
KPI						62.5	

tanah pada lanskap Agrowisata Desa Colol baik, yaitu tanah mengandung batu atau pasir dengan (nilai aktual = 2). Hidrologi atau sistem drainase pada lanskap Agrowisata Desa Colol baik yaitu sistem drainase sesuai standar ramah lingkungan, dengan (nilai aktual = 2).

Evaluasi Aspek Biofisik

Evaluasi pada aspek biofisik meliputi vegetasi pohon pada lanskap Agrowisata Desa Colol, produktivitas lahan pada Agrowisata Desa Colol, dan iklim. Maka standar akhir dari penilaian terhadap aspek biofisik berdasarkan pemantauan langsung di lapangan dan data yang akurat terkait kondisi pada lanskap Agrowisata Desa Colol dapat dilihat pada Tabel 4.

$$KPI = \frac{\text{Aktual}}{\text{Target}} \times 100$$

$$KPI = \frac{8}{12} \times 100$$

$$KPI = 66.6$$

Berdasarkan data di lapangan, partisipasi masyarakat Desa Colol, untuk perencanaan dengan nilai aktual = 2 (terdorong), untuk partisipasi masyarakat Desa Colol terkait perorganisasian dengan nilai aktual = 3 (spontan), partisipasi masyarakat untuk pergerakan dengan nilai aktual = 3 (spontan) dan partisipasi masyarakat di dalam pengawasan dengan nilai aktual = 2 (terdorong), sehingga kriteria nilai akhirnya adalah = 62.5 (baik).

Evaluasi Potensi Wisata

Evaluasi aspek potensi wisata, berdasarkan penyebaran kuesioner dan pemantauan langsung di lapangan untuk mencari data yang akurat, terkait kondisi pada lanskap Agrowisata Desa Colol.

$$KPI = \frac{\text{Aktual}}{\text{Target}} \times 100$$

$$KPI = \frac{13}{16} \times 100$$

$$KPI = 81.25$$

Tabel 5. Evaluasi Potensi Wisata

Indikator	kondisi aktual Kualitas standar	Evaluasi				Nilai Standar
		Penilaian				
		1	2	3	4	
Objek dan atraksi berbasis pertanian	Beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan pertanian sekitarnya				4	
Sarana dan Prasarana	Ada beberapa, cukup terawat			3		4
Aksesibilitas	Jalan tersier dan kondisi sedang	2				4
Peran Stakeholder (masyarakat)	Masyarakat mengolah, dan ada lembaga masyarakat			4		4
	Jumlah					13
	KPI					81.25

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan untuk penilaian terhadap potensi wisata di lanskap Agrowisata Desa Colol sebagai berikut: 1) beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan pertanian sekitarnya atau objek dan atraksi berbasis pertanian dengan nilai aktual = 4, 2) sarana dan prasarana dengan nilai aktual = 3, 3) aksesibilitas dengan nilai aktual = 2 dalam hal ini jalan tersier dengan kondisi sedang, 4) Peran stakeholder (masyarakat) dengan nilai aktual = 4 yaitu masyarakat mengolah dan ada lembaga masyarakat. Maka Agrowisata Desa Colol mempunyai potensi agrowisata yang sangat baik dan berkelanjutan.

Nilai Alpha

Tingkat reliabilitas (pengukuran) dengan metode cronbach's alpha diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 100. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam empat kelas dengan jarak yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan seperti tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
01 -25	Tidak Baik
25 -50	Cukup Baik
50 - 75	Baik
75 -100	Sangat Baik

Dari beberapa aspek evaluasi, yang paling tinggi nilainya adalah evaluasi potensi wisata dengan nilai (81,25) = sangat baik, dan nilai yang paling rendah adalah berada pada evaluasi aspek ekologi dengan nilai (50) = cukup baik, dan nilai berada ditengah-tengah yaitu evaluasi aspek biofisik dengan nilai (66,6) = baik, dan evaluasi aspek sosial dan budaya dengan nilai (62,5) = baik.

Rekomendasi

a) Rekomendasi Drainase

Drainase adalah pembuangan massa air secara alami atau buatan dari permukaan atau bawah permukaan dari suatu tempat. Pembuangan ini dapat dilakukan dengan mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Irigasi dan drainase merupakan bagian penting dalam penataan sistem penyediaan air di bidang pertanian maupun tata ruang.

Drainase memiliki peran yang sangat penting di kawasan berpenghuni. Sistem drainase yang baik membantu mencegah banyak persoalan, seperti mengurangi

kejadian banjir, mengendalikan permukaan air tanah, erosi tanah dan mencegah kerusakan jalan dan bangunan yang ada. Sistem drainase bisa dikatakan baik apabila dalam lanskap tersebut sumberdaya airnya dapat berhubungan secara sistematis dalam satu hirarki daerah aliran sungai (Qisthina *et al*, 2023).



Gambar 8. Drainase Standar Ramah Lingkungan Desa Batusari, Mranggen Demak

Seperti pembangunan drainase yang telah dilaksanakan di Kebon Gading, Desa Batusari, Mranggen Demak. Selain mempercantik penampilan, agar tidak terlihat berantakan, drainase ini berfungsi untuk: mencegah air berkubang di sekitar lingkungan, mengurangi erosi tanah di bawah dan di sekitar lingkungan, dan menjaga kesehatan sanitasi di sekitar lingkungan.

b) Partisipasi Masyarakat (Perencanaan)

Dalam pengembangan sebuah lanskap agrowisata maka diperlukan peran masyarakat dalam proses perencanaan dalam bentuk musyawarah, dimana rancangan rencana yang dibahas dan dikembangkan bersama semua masyarakat pelaku pembangunan (*stakeholders*). Mardikanto (2013) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan intrinsik maupun ekstrinsik dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

Membangun koordinasi antara pemerintah dan juga kelompok masyarakat dengan peningkatan kapasitas lembaga desa agrowisata. Peningkatan kapasitas kelembagaan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu tujuan, efektivitas dan responsivitas. Pendampingan kepada masyarakat untuk mengawal proses peningkatan kemampuan SDM masyarakat desa dengan mengadakan pelatihan terutama bidang agrowisata, memberikan penyuluhan,

pengarahan dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata, tentang pentingnya atau manfaat pembangunan agrowisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata (Kaswanto, 2017).



Gambar 9. Partisipasi Masyarakat di Bidang Perencanaan Agrowisata

Dengan penyuluhan ini nantinya akan meningkatnya pengetahuan perubahan perilaku dari masyarakat Desa Colol tentang bagaimana menjaga dan memelihara lingkungan desa serta peningkatan kesadaran masyarakat akan kemajuan daerahnya dengan menjadikannya desa wisata.

c) Partisipasi Masyarakat (Pengawasan)

Masyarakat harus ikut melakukan pengawasan agar kawasan agrowisata terjaga dan terawat dengan baik demi agrowisata yang berkelanjutan. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat.



Gambar 10. Partisipasi Masyarakat Desa Pampang dalam Bidang Pengawasan

Masyarakat harus dilibatkan dalam pengembangan desa wisata sejak dari awal, masyarakat dijadikan aktor utama mulai dari tahap identifikasi masalah hingga tahap penyelenggaraan desa wisata. Keterlibatan masyarakat sejak dari awal tersebut didasarkan kepada beberapa hal, yaitu: pertama, masyarakat merupakan bagian integral dari desa, sehingga berbagai bentuk kebijakan pembangunan yang ada di desa harus diketahui masyarakat sejak dari awal. Kedua, secara kultural, masyarakat memiliki partisipasi yang aktif dalam pembangunan, sehingga adanya pengembangan desa wisata dengan melibatkan masyarakat sejak dari awal akan mendorong percepatan dan keberhasilan penyelenggaraan desa wisata. Ketiga, masyarakat memiliki hak untuk menerima manfaat dari

pengembangan desa wisata sejak dari awal proses identifikasi masalah.

d) Rekomendasi Pelatihan di Bidang Agrowisata

Meningkatkan pola pikir masyarakat setempat agar benar-benar memanfaatkan peluang agrowisata untuk kemajuan ekonomi dengan melakukan pelatihan agrowisata. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pelaku pariwisata dalam pengembangan agrowisata, sehingga nantinya pengembangan agrowisata akan memberikan peningkatan manfaat secara ekonomi. Agrowisata yang juga memperhatikan keindahan dan kenyamanan akan memberikan peningkatan manfaat ekonomi yang lebih baik (Kaswanto, 2015).



Gambar 11. Pelatihan di Bidang Agrowisata Masyarakat Desa Krobokan Tabanan

Masyarakat diberikan pelatihan di bidang agrowisata, dalam hal ini berupa 1) membangun kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, 2) meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan 3) mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan melalui implementasi konsep *Community Based Tourism* (CBT). Selain itu juga, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yang membawa manfaat pada kesejahteraan masyarakat, meningkatkan arus kunjungan dan lama tinggal wisatawan, dan memberikan semangat baru bagi perangkat desa dan kelembagaan pariwisata di desa untuk membangun wisata di desanya.

SIMPULAN

Aspek ekologi pada lanskap Agrowisata Desa Colol berdasarkan penilaian KPI yaitu 50, nilai ini dikategorikan cukup baik. Aspek fisik pada lanskap Agrowisata Desa Colol yaitu dengan nilai 66,6 nilai ini dikategorikan baik. Aspek sosial dan budaya masyarakat pada lanskap Agrowisata Desa Colol yaitu dengan nilai 62,5 nilai ini dikategorikan baik. Aspek potensi wisata pada lanskap Agrowisata Desa Colol dengan nilai 81,25 nilai ini dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hal yang perlu direkomendasikan dalam rangka pengembangan Agrowisata Desa Colol yang berkelanjutan, yaitu perlu campur tangan pemerintah terkait produktivitas lahan yang naik turun agar tetap stabil, membuat sistem drainase yang sesuai standar ramah lingkungan agar pengaliran air hujan lebih teratur dan tidak mengalir ke jalan raya umum, masyarakat diberikan pelatihan di bidang wisata agar mampu mengambil keuntungan perekonomian di bidang agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, N. 2013. Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata, Studi

- Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3): 173-178.
- Ardiansyah, P. 2017. Perancangan Pusat Mainan Remote Control di Tangerang Selatan. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 3(4): 51-65.
- Arifin, H.S., Munandar, A., Nurhayati, H.S.A., dan Kaswanto, R.L. 2009. Potensi Kegiatan Agrowisata di Perdesaan (Buku Seri IV: Manajemen Lanskap Perdesaan bagi Kelestarian dan Kesejahteraan Lingkungan). Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Banerjee dan Buoti. 2012. General Specifications of KPI. International Telecommunication Union.
- Dradjat, H.A. dan Mugnisjah, W.Q. 2017. Pengelolaan Objek Wisata Pertanian Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran, PT. Perkebunan Nusantara IX. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(1), 21-26. <https://doi.org/10.29244/jli.v8i1.16605>
- Hidayat, I. 2018. Evaluasi Jalur Hijau Jalan sebagai Penyangga Lingkungan Sekitarnya dan Keselamatan Pengguna Jalan Bebas Hambatan Jagorawi. Tesis. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kaswanto, R.L. 2015. Land Suitability for Agrotourism through Agriculture, Tourism, Beautification and Amenity (ATBA) Method. *Procedia Environmental Sciences*, 24, pp.35-38.
- Kaswanto, R.L. 2017. Management of Landscape Services for Improving Community Welfare in West Java, Indonesia. *Landscape Ecology for Sustainable Society* 251-270
- Kaswanto, R.L., Filqisthi, T.A., dan Choliq, M.B.S. 2017. Revitalisasi Pekarangan Lanskap Perdesaan sebagai Penyedia Jasa Lanskap untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(1), 50-60. <https://doi.org/10.29244/jli.v8i1.17638>
- Kendran, D.A., Kusuma, H.E., dan Riska, A.S. 2021. Korespondensi Preferensi dan Karakteristik Tipe Wisatawan Grup pada Kawasan Agrowisata. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 13(1), 7-12. <https://doi.org/10.29244/jli.v13i1.33072>
- Mardikanto, B.C., dan Nararya, N. 2013. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Agrowisata di Desa Tulungrejo, Kota Batu. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1): 82-91.
- Muzha, V.K., Ribawanto, H, dan Hadi, M. 2013. Pengembangan Agrowisata dengan Pendekatan *Community Based Tourism* (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu). *Jurnal Administrasi Publik. Jurnal Elektronik Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik*, 1(3): 4 -13.
- Qisthina, N., Kaswanto, R.L., dan Arifin, H.S. 2023. Analysis of Land Cover Change Impacts on Landscape Services Quality in Cisadane Watershed, Tangerang City. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1133(1). IOP Publishing.